

**RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH THE EMOTIONAL
REGULATION OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK NEGERI
PEMBINA 3 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA
PEKANBARU**

Siti Rahwani, Daviq Chairilsyah, Hukmi

Sitirahwani17@gmail.com, daviqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com
Phone Number: 085374819547

*Teacher of Early Childhood Education Study Program
Teacher Training and Education Faculty
University of Riau*

Abstract: *The aims of this research is to know correlation between relationship of self-concept with the emotion regulation of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai Pekanbaru city. As for the population of this research aged 5-6 years at TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai Pekanbaru city that consist of 80 children, of this research sample as many as 67 children which taken by using Slovin formula. Method of this research is pearson Product Moment Correlation. The technique of collecting data used scale test and statistic analytical by using SPSS program for windows Ver. 22. The result of hypothesis showed that there was a significant positive correlation between relationship of self-concept and emotion regulation of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai Pekanbaru city. It could be seen from the result of correlation coefficient that $r_{xy} = 0,325$ and significant level is $0,007 < 0,05$. The level of correlation between relationship of self-concept with the emotion regulation of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai Pekanbaru city is in the middle category with the rank of determinan coeffisien in the amount 10,565%, it means that relationship of self-concept with the emotion regulation as much as 10,56%.*

Key Words: *Self-concept, Emotional Regulation*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN REGULASI EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Siti Rahwani, Daviq Chairilsyah, Hukmi

Sitirahwani17@gmail.com, daviqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Nomor HP: 085374819547

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 anak, sampel penelitian ini sebanyak 67 anak yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program SPSS Ver. 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,325$ dan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$. Tingkat hubungan antara konsep diri dengan regulasi emosi anak 5-6 tahun di TK Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori cukup baik dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 10,56%, memiliki makna bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 10,56% terhadap regulasi emosi.

Kata Kunci: Konsep Diri, Regulasi Emosi

PENDAHULUAN

Usia dini sangat penting sebagai landasan perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa awal perkembangan anak, diperlukan adanya sebuah wadah yang tepat untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan anak usia dini agar potensi di *golden age* nya tidak terlewat dengan sia-sia. Pendidikan usia dini adalah sebuah usaha yang tepat untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini termasuk konsep diri yaitu suatu bentuk gambaran diri anak terhadap diri sendiri dengan regulasi emosi suatu bentuk pengendalian emosi yang dilakukan anak maupun orang dewasa untuk mengelola emosi dirinya ketika sedang kesal sehingga dapat mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapinya.

Pada anak, regulasi emosi digambarkan sebagai kemampuan dalam mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengkomunikasikan perasaannya (Papalia & Martorell, 2014). Menurut Desmita (2016) menyebutkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri kita sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri kita sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah seseorang mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, regulasi emosi anak dapat terlihat seperti: 1) anak terlihat iri ketika melihat anak lain bersama keluarga nya ditandai dengan sikap anak yang murung, 2) anak cenderung tidak percaya diri jika disuruh untuk tampil kedepan untuk menampilkan kemampuan yang anak miliki, 3) beberapa anak kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain, 4) beberapa anak terlihat malu ketika di beri pujian, 5) anak kurang mampu untuk meminta maaf ketika berbuat salah, 6) Anak tidak mau mengakui kesalahan yang di perbuat, 7) anak cenderung berperilaku lebih agresif ketika terjadi konflik dengan temannya, 8) anak sulit mengendalikan emosinya ditandai dengan kebiasaan membuang mainan ketika konflik terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui konsep diri anak usia, 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, 2) untuk mengetahui regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, 3) untuk mengetahui ada hubungan konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah konsep diri sebagai variabel (X) dan regulasi emosi sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan April-Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan jumlah 67 orang anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana Person Product Moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri (X) dengan variabel regulasi emosi anak (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri disajikan dalam daftar skor aspek variabel konsep diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Aspek Variabel Konsep Diri Anak

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah	2	273	402	4,07	67,91%	Cukup Baik
2	Merasa sejajar	2	274	402	4,08	68,15%	Cukup Baik

	dengan orang lain						
3	Menerima pujian tanpa rasa malu	2	287	402	4,28	71,39%	Baik
4	Sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat	2	273	402	4,07	67,91%	Cukup Baik
5	Mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya mengubahnya.	2	281	402	4,19	69,90%	Cukup Baik
Jumlah		10	1388	2010	20,69	69,05%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dari table 1 diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah dengan persentase 67,91%, indikator kedua yaitu merasa sejajar dengan orang lain dengan persentase 68,15%, indikator ketiga yaitu menerima pujian tanpa rasa malu dengan persentase 71,39%, indikator keempat yaitu sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat dengan persentase 67,91%, indikator kelima yaitu mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya mengubahnya dengan persentase 69,90%. Data mengenai konsep diri secara keseluruhannya dengan nilai 69,05% termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dalam rentang 54%-70%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok konsep diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Konsep Diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 24,95$	21	31,34%
2	Tinggi	$21,65 \leq X < 24,95$	18	26,86%
3	Sedang	$18,35 \leq X < 21,65$	10	14,92%
4	Rendah	$15,05 \leq X < 18,35$	8	11,94%
5	Sangat Rendah	$X < 15,05$	10	14,92%
Σ			67	100%

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 21 orang anak konsep dirinya sangat tinggi, 18 orang anak konsep dirinya tinggi, 10 orang anak konsep dirinya sedang, 8 anak konsep dirinya rendah. Sedangkan sisanya berjumlah 10 orang anak konsep dirinya berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian dari Nur Apfani, Helma, Wira Solina (2016) tentang hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 20.0 dan menggunakan teknik *pearson* maka pada tabel diatas diperoleh korelasi atau rhitung sebesar 0,573 dan r tabel sebesar 0,238 df 66 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan (95 percent).

Sebaran secara keseluruhan dari skor regulasi emosi dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel regulasi emosi anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Aspek Variabel Regulasi Emosi Anak

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Mampu mengatur emosi positif maupun emosi negatif dengan baik	3	394	603	5,88	65,33%	Cukup Baik
2	Mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis	9	1126	1809	16,80	62,24%	Cukup Baik
3	Mampu menguasai tekanan akibat						

dari masalah yang dihadapi	4	527	804	7,86	65,54%	Cukup Baik
Jumlah	16	2047	3216	30,54	64,37%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari regulasi emosi, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator

pertama yaitu mampu mengatur emosi positif maupun emosi negatif dengan baik dengan persentase 65,33%, indikator kedua yaitu mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis dengan persentase 62,24%, indikator ketiga yaitu mampu menguasai tekanan akibat dari masalah yang dihadapi dengan persentase 65,54%. Data mengenai regulasi emosi secara keseluruhannya dengan nilai 64,37% termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dalam rentang 54%-70%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok regulasi emosi anak subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Regulasi Emosi Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 42,4$	0	0%
2	Tinggi	$36,8 \leq X < 42,4$	5	7,46%
3	Sedang	$31,2 \leq X < 36,8$	26	38,80%
4	Rendah	$25,6 \leq X < 31,2$	35	52,23%
5	Sangat Rendah	$X < 25,6$	1	1,49%
Σ			67	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 0 orang anak memiliki regulasi emosi dengan kategori sangat tinggi, 5 orang anak memiliki regulasi emosi yang tinggi, 26 orang anak memiliki regulasi emosi yang sedang, 35 orang anak memiliki regulasi emosi yang rendah. Sedangkan sisanya 1 orang anak memiliki regulasi emosi berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megita Nur Pratiwi pada tahun (2018) dengan judul pendekatan coaching dan dismissing orangtua dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,240 (r tabel 0,223) maka r hitung $>$ r tabel, dan signifikansi $0,038 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas variable konsep diri dengan regulasi emosi anak dilakukan uji Kolomogrov-Smirnov dengan program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 22 for window berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Regulasi Emosi
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,7164	30,5522
	Std. Deviation	5,32804	3,90526
	Absolute	,103	,094
Most Extreme Differences	Positive	,051	,094
	Negative	-,103	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,103	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,073 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri (X) dan regulasi emosi anak (Y) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak sebagai data penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu regulasi emosi (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regulasi Emosi * Konsep Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	334,550	18	18,586	1,281	,214
		<i>Linearity</i>	106,402	1	106,402	7,600	,008
		<i>Deviation from Linearity</i>	228,149	17	13,421	,959	,516
	<i>Within Groups</i>		672,017	48	14,000		
	<i>Total</i>		1006,567	66			

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 7,600 dengan signifikansi 0,008. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoayan Damai Kota Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apa bila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Regulasi Emosi				
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
,905	18	48	,576	

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,905 dan nilai sig sebesar 0,576, karena $P > 0,05$ ($0,576 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari variabel regulasi emosi dengan konsep diri anak adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (regulasi emosi). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*)

versi 22 for window. Uji hipotesis menggunakan analisis statistic person product momen dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis

Correlations			
		Konsep Diri	Regulasi Emosi
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	,325**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,007
	<i>N</i>	67	67
Regulasi Emosi	<i>Pearson Correlation</i>	,325**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,007	
	<i>N</i>	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Signifikan nilai korelasinya yaitu 0,035 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dari konsep diri terhadap regulasi emosi. Artinya, tinggi rendahnya dari konsep diri akan menentukan tinggi rendahnya pula pada regulasi emosi anak. Koefisien korelasi yaitu 0,325 yang menunjukkan besarnya korelasi dan adanya korelasi positif dengan nilai P 0,007, dikarenakan nilai probability $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun. Artinya jika semakin tinggi konsep diri anak maka semakin tinggi pula regulasi emosi anak, begitu juga sebaliknya jika konsep diri anak rendah maka semakin rendah pula regulasi emosi anak. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacup ada table interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan nilai koefisien diatas maka hubungan antara variable konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,325^2 \times 100\% = 10,56\%$, maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 10,56% terhadap regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,772, sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 67 - 2 = 65$) sehingga $t_{tabel} = 1,997$. Oleh sebab itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,772 > 1,997$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan regulasi emosi anak.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai konsep diri yaitu sebesar 69,05% dan dilihat dari kategori skor regulasi diri menunjukkan bahwa tingkat konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup baik.

Dan pada variabel regulasi emosi anak, perolehan persentase yaitu sebesar 64,37% dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup baik.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan nilai koefisien diatas maka hubungan antara variabel konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,325^2 \times 100\% = 10,56\%$, maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 10,56% terhadap regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara konsep diri dengan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep Diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya konsep diri anak cukup baik, dilihat dari pandangan dan sikap anak terhadap diri sendiri, pandangan ini tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan anak, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya dalam menghadapi segala hal di lingkungan sekitar dan dapat dilihat berdasarkan keseluruhan indikator konsep diri.
2. Regulasi Emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya regulasi emosi anak cukup baik, regulasi emosi anak dapat dilihat dari kemampuan anak mampu mengatur emosi positif maupun emosi negatif dengan baik, mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis, dan mampu menguasai tekanan akibat dari masalah yang dihadapi.
3. Terdapat korelasi yang signifikan konsep diri dengan regulasi emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik konsep diri maka regulasi emosi anak semakin baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua harusnya tetap menjadi model yang baik untuk anak dalam meningkatkan konsep diri anak dan regulasi emosi anak. Hal ini dikarenakan orang tua lah yang memiliki waktu yang cukup lama dengan anak dalam sehari.
2. Diharapkan guru selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk terus meningkatkan konsep diri anak dan regulasi emosi anak. Dengan cara mengajarkan kepada anak bagaimana cara untuk anak mengatur emosi positif maupun emosi negative dengan baik, menyadari emosi secara sadar, dan mengendalikan emosi secara otomatis, dapat menyelesaikan masalah sendiri, yakin terhadap kemampuan sendiri, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, dan mengembangkan diri.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap satu orang anak tersebut lebih dari satu kali karena perilaku anak itu kemungkinan tidak muncul pada saat peneliti melakukan observasi dan bisa saja perilaku yang diharapkan itu muncul pada hari berikutnya, sehingga hasil yang diharapkan bisa lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan bias menemukan faktor lain yang berhubungan dengan regulasi emosi selain konsep diri, seperti usia, jenis kelamin, teman sebaya, dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi regulasi emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Bandung* : PT. Refika Aditama.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak usia dini*. Jakarta: kencana prenada group.
- Brooks, J. 2011. *The Process Of Parenting (Revised ED 8)*. Traneted by Rahmat Fajar. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christopora Intan Himawan Putri, Linda Primana. 2017. *Pelatihan Regulasi Emosi Anak Usia Prasekolah 3-4 Tahun*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

DaviqChairilsyah. *Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*. EDUCHILD Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA.

Goleman, D. 2017. *Emotional Intelligence* (terjemahan). PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Gross, J. J. 2007. *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.

Ika Fauziah Nur Dan Agustina Ekasari. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*.

Jalaludin Rakhmat. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. 2016. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media:Yogyakarta.

Nur Megita Pratiwi. 2018. *Hubungan Pendekatan Orangtua Dengan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Universitas Lampung.

Pangesti, Christiani Bumi dan Wahyu Dwi Agussafutri. 2017. *Hubungan peran ibu dengan konsep diri anak usia 3-5 tahun*. *Jurnal Kesmadaska*. (online) <http://download.portalgaruda.org>. (diakses tanggal 11 Oktober 2018)

Papalia D., R. Feldman, G. Martorell 2014. *Experience Human Development 13th ed*. New Jersey. McGraw-Hill.

RiaNovianti. *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. EDUCHILD Vol. 01 No. 1 Tahun 2012.

Reivich, K. And Shatte, A. 2002. *The Resilience Faktor*. New York : Random House Inc.

Ridwan. 2002. *Dasar-dasar statistik*. Bandung : Alfabeta

Santrock, John W. 2011. *Life Span Development 13th ed*. New York. McGraw-Hill

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga, Jakarta.

- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta Salemba Humanika
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta